

MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI

DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROSABAN KOTA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh: Nur Ita A'ini Qudwatal Millah

NIM: 18204090011

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

(M.Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ita A'ini Qudwatal Millah
NIM : 18204090011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 18 Juni 2021

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Nur Ita A'ini Qudwatal Millah

NIM: 18204090011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ita A'ini Qudwatal Millah

NIM : 18204090011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 18 Juni 2021

YOGYAKARTA
Saya yang menyatakan,



Nur Ita A'ini Qudwatal Millah



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1883/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI
WIROSABAN KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ITA A'INI QUDWATAL MILLAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090011
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 610894fd8ac28



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6115ec6c7d801



Penguji II
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60f26c07589fd



Yogyakarta, 12 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6115ed890823f

**PERSETUJUAN TIM
PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROSABAN
KOTA YOGYAKARTA**

Nama : NUR ITA A'INI QUDWATAL MILLAH, S.Pd.
NIM : 18204090011
Program Studi : MPI
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Istiningasih, M.Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

Penguji II : Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Senin, 12 Juli 2021

Hasil : A

IPK : 3,92

*coret yang tidakperlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROSABAN KOTA YOGYAKARTA

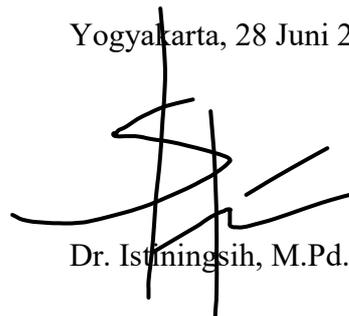
yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Ita A'ini Qudwatal Millah**
NIM : 18204090011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi :

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2021



Dr. Istuningsih, M.Pd.

ABSTRAK

MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROSABAN KOTA YOGYAKARTA

oleh Nur Ita A'ini Qudwatal Millah (18204090011)

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mencapai sasaran melalui sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya agar tercapainya pendidikan inklusi efektif dan efisien. Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) merupakan layanan pendidikan secara khusus bagi siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan setara tanpa adanya diskriminatif. Pendidikan inklusi wajib disamaratakan dengan pendidikan lainnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan terkait manajemen pendidikan inklusi dari segi kesiswaan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Metode penelitian yang digunakan ialah studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian ini ialah kepala sekolah, Guru Pendamping Khusus (GPK) serta guru kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta sudah berjalan cukup baik namun masih kurang optimal. Hal ini terbukti dari: 1) sekolah menerima secara terbuka siswa berkebutuhan khusus serta melakukan asesmen dan identifikasi awal, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diakses siswa berkebutuhan khusus serta bimbingan dan pendampingan yang diberikan mulai diterima hingga lulus dari sekolah; 2) pelaksanaan pelatihan dan pembinaan profesi terhadap Guru Pendamping Khusus melalui seminar, *workshop* ataupun bimtek yang dilaksanakan Dinas Pendidikan; 3) mengupayakan sarana dan prasarana sekolah meskipun masih belum tersedianya ruangan khusus yang aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus; 4) mendapatkan subsidi khusus dari pemerintah Dikpora DIY terkait beasiswa pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Inklusi, Siswa Berkebutuhan Khusus.

ABSTRACT

MANAGEMENT OF INCLUDED EDUCATION IN WIROSABAN STATE SCHOOL, YOGYAKARTA CITY

by Nur Ita A'ini Qudwatal Millah (18204090011)

Education management is a process that aims to achieve goals through human resources or other resources in order to achieve effective and efficient inclusive education. Inclusive Education Organizing Schools (SPPI) are special education services for students with special needs to get equal education without any discrimination. Inclusive education must be generalized to other education. This study aims to describe the management of inclusive education in terms of students, educators, facilities and infrastructure, and financing. The research method used is a qualitative descriptive study. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The subjects of this study were the principal, the Special Assistant Teacher (GPK) and the classroom teacher. The results of this study indicate that the management of inclusive education at the Wirosaban State Elementary School, Yogyakarta City has been running quite well but is still not optimal. This is evident from: 1) schools openly accept students with special needs and conduct initial assessments and identifications, extracurricular activities that can be accessed by students with special needs and the guidance and assistance provided starting from being accepted until graduating from school; 2) Implementation of training and professional development for Special Assistant Teachers through seminars, workshops or technical guidance carried out by the Education Office; 3) Strive for school facilities and infrastructure even though there is still no special room that is accessible for students with special needs; 4) get a special subsidy from the Dikpora DIY government related to inclusive education scholarships for students with special needs.

Keywords: Education Management, Inclusive Education, Students with Special Needs.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan ye
ش	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostref
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua *ta'* marbuttah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti

oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U

فروض	Ditulis	<i>Furud</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin.. tiada kata yang paling indah, tiada untaian yang paling sempurna kupersembahkan kepada-Mu Ya Allah Ya Rabb.

Waktu yang telah kujalani sesuai takdir yang Engkau tetapkan, sedih, kecewa, bahagia hingga Engkau pertemukan aku dengan orang-orang yang memberiku berbagai pengalaman hidup.

Kubersujud dihadapan-Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk dapat sampai di penghujung awal perjuanganku. Subhanallah, Segala Puji bagi-Mu Ya Allah. Semoga penyelesaian ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Sebuah karya sederhana ini, dipersembahkan untuk Ayah, Ibu, Suami serta Ananda tercinta, yang tiada pernah hentinya memberikan do'a, semangat, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta mencurahkan segala perasaan.

Kakak, adik dan sahabat-sahabatku tercinta, terimakasih untuk selalu memotivasi dan mengingatkanku di kala khilaf dan terlena dalam penyusunan sebuah karya sederhana ini.

Do'a terbaikku untuk kalian selalu.

Serta teruntuk almamaterku tercinta
*"Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*

Salam Perjuangan!



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROSABAN KOTA YOGYAKARTA”**. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar hingga dapat kita rasakan hingga saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa begitu banyak perjuangan yang dilewati. Namun berkat dukungan dan perhatian yang dirasakan penulis dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dan hambatan dalam penyusunan tesis ini akhirnya dapat dilalui. Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ibu Dr. Sa'idah M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga;

4. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan tenaga, waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasihat serta senantiasa sabar dalam menghadapi berbagai kesalahan penulis agar menempuh jalan yang benar dalam penyusunan tesis ini;
5. Seluruh Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Bapak/Ibu staf TU Pascasarjana FITK yang senantiasa membantu dalam penyelesaian administrasi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Ayahanda Drs. H. Omay Mansur, M.Ag dan Ibunda Dra. Hj. Ijah Setiawati yang tiada henti memberi semangat, memanjatkan do'a dan limpahan kasih sayang kepada penulis dan senantiasa mengiringi langkah penulis dengan kesabaran, perhatian, bimbingan, motivasi dan bantuan materi maupun non materi selama ini. Tesis ini dipersembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda;
7. Suamiku tercinta, Khaerul Anwar, S.Sos., M.Pd. Terimakasih selalu memberikan dorongan, motivasi, dan semangat kepada penulis untuk senantiasa segera menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terimakasih juga buat pelipur lara penyejuk hati kami, Anandaku tersayang Zahra Fitria Qorri 'Aina yang berjuang bersama sejak masih dalam kandungan suka dan duka dalam penyusunan tesis ini;
8. Kakakku tersayang Anisa Fathul A'ini serta Adikku tersayang Almh. Fatiyah Nur Mizani dan M. Khoer Affandi. Doa kalian adalah semangat bagi penulis;

9. Keluarga besar Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta khususnya kepala sekolah Ibu Warti, S.Pd. dan Dra. Ibu Marsinah, guru GPK Ibu Gita, S.Pd., Ibu Fatin S.Pd. dan Bapak Aziz, S.Sos., serta guru kelas Ibu Maslihah, S.Pd., dan para staf yang telah bekerjasama dan memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam membantu penulis memperoleh berbagai data dan informasi;
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 semester Ganjil, terimakasih telah menjadi bagian dan memberi warna di hidup penulis. Kesuksesan akan kita capai bersama;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan ribuan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap adanya masukan dan saran yang membangun supaya menjadi acuan pembelajaran yang baik bagi penulis. Akhir kata semoga tesis ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca dan segenap keluarga besar Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Penulis,



Nur Ita A'ini Qudwatal Millah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
MOTTO	xxvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II : KAJIAN TEORETIK

A. Manajemen.....	21
1. Pengertian Manajemen.....	21
B. Manajemen Pendidikan.....	25
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	25
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan.....	26
3. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	27
C. Manajemen Lembaga Pendidikan.....	30
1. Manajemen Kesiswaan.....	31
2. Manajemen Tenaga Pendidik.....	33
3. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	35

4. Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	36
D. Manajemen Pendidikan Inklusi.....	38
1. Pengertian Manajemen Pendidikan Inklusi.....	38
2. Landasan Manajemen Pendidikan Inklusi.....	40
3. Konsep Manajemen Pendidikan Inklusi.....	42
4. Karakteristik dan Tujuan Manajemen Pendidikan Inklusi.....	43
5. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	46
6. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Inklusi.....	47

**BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI
WIROSABAN KOTA YOGYAKARTA**

A. Profil Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta ...	56
B. Visi Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.....	57
C. Misi Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta ..	57
D. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.....	58
E. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa.....	58
F. Rombongan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.....	64
G. Keadaan Fasilitas Sekolah.....	65

**BAB IV : MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH
DASAR NEGERI WIROSABAN KOTA YOGYAKARTA**

A. TEMUAN PENELITIAN	69
1. Manajemen Kesiswaan dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta	69
2. Manajemen Tenaga Pendidik dalam Pendidikan Inklusi di SD Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta	85
3. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta	93
4. Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan Inklusi di SD Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta	101
B. PEMBAHASAN	108
1. Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>)	108
2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	112
3. Fungsi Penggerakan (<i>Actuating</i>)	114
4. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>)	117
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	124

C. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	241



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kepala Sekolah dan Guru dalam Kepegawaian, 58.
- Tabel 2 : Data Kepala Sekolah dan Guru, 59.
- Tabel 3 : Jumlah Siswa berdasar Jenis Kelamin, 61.
- Tabel 4 : Jumlah Siswa berdasar Usia, 61.
- Tabel 5 : Jumlah Siswa berdasar Agama, 62.
- Tabel 6 : Jumlah Siswa berdasar Penghasilan Orang Tua, 63.
- Tabel 7 : Jumlah Siswa berdasar Tingkat Pendidikan, 63.
- Tabel 8 : Rombel Kelas SDN Wirosaban Yogyakarta, 64.
- Tabel 9 : Sarana dan Prasarana SDN Wirosaban Yogyakarta, 65.
- Tabel 10 : Data Siswa ABK SDN Wirosaban Yogyakarta, 71.
- Tabel 11 : Data GPK SDN Wirosaban Yogyakarta, 86.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Triangulasi Sumber, 18.
- Gambar 2 : Triangulasi Teknik, 19.
- Gambar 3 : Pengertian Manajemen berdasarkan Sudut Pandang, 25.
- Gambar 4 : Produktivitas Pendidikan, 26.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi Penelitian, 133.
- Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara, 136.
- Lampiran 3 : Biodata Guru Pendamping Khusus SDN Wirosaban, 163.
- Lampiran 4 : Data ABK yang sudah ter-asesment SDN Wirosaban, 164.
- Lampiran 5 : Rekapitulasi *Database* Kebutuhan GPK dan ABK, 166.
- Lampiran 6 : *Database* GPK dan ABK, 167.
- Lampiran 7 : Laporan Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Darurat Covid-19, 171.
- Lampiran 8 : Rapor Peserta Didik ABK, 174.
- Lampiran 9 : Instrument Asesmen Anak Tunagrahita Aspek Kognitif Akademis, 179.
- Lampiran 10 : Asesmen Berhitung/Matematika, 184.
- Lampiran 11 : Konsep Waktu dan Uang, 189.
- Lampiran 12 : Instrumen Asesmen Anak Tunagrahita Aspek Bina Diri, 192.
- Lampiran 13 : Instrumen Asesmen Anak Tunagrahita Aspek Motorik Kasar & Halus, 198.
- Lampiran 14 : Instrumen Asesmen Anak Tunagrahita Aspek Perilaku Sosial & Emosi, 201.

- Lampiran 15 : Instrumen Asesmen Anak Tunagrahita Aspek Kognitif Pre-Akademis, 208.
- Lampiran 16 : Kurikulum Pendidikan Inklusi SDN Wirosaban Kota Yogyakarta, 218.
- Lampiran 17 : Silabus Tematik kelas VI, 222.
- Lampiran 18 : Program Pembelajaran Terindividualisasi Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Tahun Ajaran 2020/2021, 233.
- Lampiran 19 : Laporan Kasus, 237.
- Lampiran 20 : Surat Balasan Penelitian Sekolah, 240.

MOTTO

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

(H.R Thabrani)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.”

(Marcus Aurelius)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Pendidikan salah satu elemen dasar yang harus dimiliki setiap individu dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas diri agar dapat melangsungkan kehidupannya. Hal ini termaktub dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan UU Nomor 20 tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional bab IV pasal 5 ayat 1 diamanatkan bahwasanya setiap warga negara berhak memiliki hak sama dalam mendapatkan pendidikan layak.² Salah satu bentuk lainnya ialah tidak adanya diskriminasi bagi penyandang disabilitas dengan menjamin dan memberikan hak pendidikan yang setara bagi siswa berkebutuhan khusus.

Di Indonesia mayoritas penyandang disabilitas hidup pada keadaan rentan, miskin dan terbelakang dikaenakan adanya kesulitan, pembatasan, bahkan penghilangan hak disabilitas.³ Hal ini tampak pada sebanyak kurang lebih 49.647 dari sekitar satu juta anak berkebutuhan yang memperoleh

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15.

² Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Sisdiknas bab IV pasal 5 ayat 1.

³ Arrista Trimaya, *Upaya Mewujudkan Penghormatan, Perlindungan, serta Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*, Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 13 No. 04 – Desember 2016, hlm. 403.

pendidikan.⁴ Kekurangan dan keterbatasan fisik seharusnya tidak menjadi penghalang di dalam memperoleh hak pendidikan. Umumnya, mayoritas siswa berkebutuhan khusus difasilitasi pendidikan khusus sesuai derajat atau jenisnya yang dikenal dengan istilah Sekolah Luar Biasa. Lebih jauh, model pendidikan ini berpotensi untuk menggagalkan usaha pemerintah untuk dapat mempersiapkan siswa berkebutuhan khusus berpartisipasi penuh di masyarakat.⁵

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan anak berkebutuhan khusus berjumlah 1,6 juta sejak tahun 2017. Hal tersebut tentunya perlu dilakukan upaya dalam mengenyam pendidikan layak. Oleh karenanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan solusi atas permasalahan tersebut berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi.⁶ Sekolah inklusi ini bertujuan dapat memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama di sekolah reguler terdekat sehingga upaya wajib belajar dapat tertuntaskan.

Adapun program pendidikan inklusi dalam peta jalan tahun 2017 menunjukkan terdapat 29.317 sekolah inklusi dari SD, SMP, SMA dan SMK (Dapodik, per 31 Januari 2019). Oleh karenanya baru sekitar 11% sekolah sebagai penyelenggara inklusi, sementara dalam peta jalan ditargetkan bahwa pada tahun 2021 semua sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusi. Selain

⁴ Auhad Jauhari, *Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas*, Jurnal Ijtimaiya, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017, hlm. 24.

⁵ Innovation for Indonesia's School Children, *Laporan Studi Kondisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Pendidikan Inklusi di Lombok Tengah*, (Jakarta: Palladium, 2019), hlm. 14.

⁶ Muhammad Abdul Latif, *Model Pembelajaran Area pada Pendidikan Inklusi Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga (ECCD-RC) Early Childhood Care and Development Resource Center Yogyakarta*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol 1 No 1 Januari 2019, hlm. 1.

itu, di Indonesia data monitoring dan evaluasi tahun 2018 tercatat 1600 sekolah inklusi yang tersebar di SD, SMP, SMA dan SMK.⁷

Pendidikan inklusi lahir sebagai upaya kebijakan pemerintah terkait pemerataan pendidikan serta pembaharuan dalam pendidikan agar terjadi pengintegrasian antara siswa reguler dengan berkebutuhan khusus, sehingga terjadinya pembauran dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang menjunjung tanpa adanya perbedaan.

Dalam pendidikan inklusi, menyelaraskan pendidikan dan memerangi sikap diskriminasi dengan menghargai keanekaragaman merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan inklusi, namun selain itu pendidikan inklusi juga bertujuan menumbuhkan jiwa percaya diri bagi siswa berkebutuhan khusus dalam mengenyam pendidikan layak sesuai hak yang dimilikinya sehingga dapat berbaur serta berkomunikasi dengan siswa lainnya dalam suatu institusi ataupun lembaga pendidikan yang sama tanpa adanya perasaan diskriminatif.

Penerapan pendidikan inklusi tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 pasal 3 ayat 1 bahwasanya peserta didik yang mempunyai kelainan berupa fisik, emosional, sosial dan mental atau potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusi pada satuan pendidikan tertentu sesuai

⁷ Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusi Tingkat Nasional Tahun 2019-2024*, (Jakarta: Kemdikbud, 2019), hlm. 13.

kebutuhan dan kemampuannya.⁸ Hal ini diperjelas oleh Pasal 40 UU No. 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Terdapat 19 jenis kebutuhan khusus yaitu tuna netra, tuna rungu, *down syndrome*, tuna laras, tuna daksa, tuna wicara, tuna ganda, HIV AIDS, *gifted, talented*, kesulitan belajar (ADHD, disleksia, disgrafia, dan diskalkulia), lambat belajar, autisme, korban penyalahgunaan narkoba, dan indigo.⁹

Dalam analisis teori buku pedoman umum pendidikan inklusi Depdiknas tahun 2009 bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan inklusi meliputi: (1) kesiswaan; (2) ketenagaan pendidik; (3) sarana dan prasarana; serta (4) pembiayaan.¹⁰ Oleh karenanya, setiap komponen tersebut perlu dikembangkan agar manajemen pendidikan dalam operasional dapat berjalan efektif dan efisien dengan didukung legalitas kelembagaan pendidikan inklusi, tenaga pendidik yang profesional, sarana prasarana yang mendukung serta biaya cukup sesuai fungsinya, sehingga jika salah satu tidak terpenuhi dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka manajemen pendidikan di sekolah tersebut kurang optimal.

Sekolah negeri di Indonesia telah dianjurkan untuk siap menerima siswa berkebutuhan khusus dan mendukung pendidikan inklusi begitupun dengan sekolah swasta yang turut serta menyelenggarakan. Dalam satu dekade terakhir, pendidikan inklusi menjadi agenda di banyak kabupaten/kota dan mulai diimplementasikan di banyak daerah.

⁸ Dyah Witasoka, *Manajemen Pendidikan Inklusi SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta*, *Inklusi: Journal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 164-165.

⁹ *Ibid.*, hlm. 166.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 203.

Di Indonesia, salah satu kota penyelenggara sekolah inklusi ialah Kota Yogyakarta atau disebut sebagai kota pendidikan. Di kota ini banyak dijadikan rujukan dari tujuan pendidikan dari berbagai macam daerah. Banyak perguruan tinggi terkemuka bahkan sekolah yang berstandar nasional. Setiap tahunnya, pendatang terus bertambah untuk menimba ilmu di kota ini. Berdasarkan peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Disabilitas.¹¹ bahwasanya pemenuhan hak pendidikan tidak hanya untuk “non-disabilitas” saja, namun pula kaum disabilitas juga turut merasakannya.

Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik dalam mengadakan penelitian berkaitan penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi pada tingkatan sekolah dasar khususnya sekolah negeri. Untuk menemukan masalah, maka peneliti terlebih dahulu mengadakan pra observasi lapangan. Salah satu lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi di kota Yogyakarta ialah Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta. Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Sekolah ini telah menyelenggarakan pendidikan inklusi sejak lama, namun resmi diberlakukan sejak tahun 2012 sesuai dengan Peraturan Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Pangeran Wirosobo UH VI/609 Yogyakarta, Sorosutan, Kec.

¹¹ Suryadin, *Pelayanan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Inklusi di Kota Yogyakarta)*, Tesis Pada Universitas Gadjah Mada, 2016, hlm. 53.

Umbulharjo Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini strategis untuk menunjang kebutuhan pendidikan inklusi bagi orangtua siswa berkebutuhan khusus agar mudah diakses sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta pada awalnya hanyalah mendidik siswa reguler saja, namun pada tahun 2012 Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta ditunjuk oleh Dinas Pendidikan menjadi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi agar siswa berkebutuhan khusus dapat mendapatkan pelayanan pendidikan setara bersama siswa reguler lainnya.

Berdasarkan pra observasi lapangan yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada pihak kepala sekolah, diketahui bahwasanya di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta terdapat berbagai macam kemampuan belajar siswa dari siswa yang cepat menerima pelajaran, sedang maupun lambat dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dapat disebabkan dikarenakan berbeda dengan anak lain pada umumnya sehingga diperlukannya pendidikan inklusi yang berorientasi kepada pengelolaan manajemen dalam mengatasi siswa berkebutuhan tersebut. Data lain menunjukkan bahwasanya jumlah siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta berjumlah 34 orang dari kelas 2-6 dengan jenis kebutuhan *slow learner*, tuna grahita dan *celebral palsy* dan teridentifikasi 6 siswa berkebutuhan khusus di kelas 1 namun masih belum

adanya tindak lanjut asesmen dari Dinas Pendidikan tepatnya Unit Layanan Disabilitas bidang yang membawahnya.

Manajemen pendidikan inklusi diperlukan agar siswa berkebutuhan khusus merasa diperhatikan dan tidak terabaikan di dalam sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, sehingga diperlukannya sistem pengelolaan manajerial yang baik. Pendidikan inklusi bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus dapat menerima hak pendidikan setara dengan siswa reguler umumnya. Selain itu, agar siswa berkebutuhan khusus tidak merasa terasingkan dalam lingkungan masyarakat sehingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan sosialnya.

Dalam manajemen pendidikan inklusi sangatlah penting dikarenakan merupakan pusat layanan pendidikan di sekolah inklusi terhadap siswa berkebutuhan khusus terhadap keseluruhan kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta, baik berkenaan manajemen kesiswaan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan data dan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berfokus pada komponen kesiswaan, tenaga pendidik, sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan inklusi dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan

sehingga dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan terkait manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta. Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, *pertama* dilihat dari status lembaga tersebut di mana SD merupakan satuan pendidikan dasar formal di Indonesia; *kedua*, SD merupakan lembaga pendidikan dasar bagi peserta didik dalam menanamkan sikap saling menghargai dan menerima semua perbedaan sejak dini dalam diri peserta didik. Oleh karenanya, peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROSABAN KOTA YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan pada pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen tenaga pendidik pada pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pada pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana manajemen pembiayaan pada pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan pada pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui manajemen tenaga pendidik pada pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pada pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui manajemen pembiayaan pada pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini ialah:

1. Secara teoretis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan inklusi siswa berkebutuhan khusus untuk pengembangan pendidikan inklusi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:
 - a. Bagi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dari hasil studi atau kajian yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya;
 - b. Bagi Sekolah
Dapat memberikan sumbangan dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam pengembangan manajemen pendidikan inklusi;
 - c. Bagi Dinas Terkait

Dapat memberikan rujukan terkait kebijakan penyelenggaraan sekolah inklusi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiarism penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti dari penelitian atau buku sumber yang ada, terdapat beberapa karya yang relevan dengan bahasan penelitian diantaranya:

1. Penelitian tesis Abdul Hadi berjudul “Implementasi Pendidikan Inklusi di MAN Maguwo Depok Sleman Yogyakarta 2011/2012”. Dalam penelitian ini, diketahui penyelenggaraan pendidikan inklusi dilakukan terpisah dengan pengelolaan secara umum. Artinya kepala madrasah mengangkat manajer inklusi yang bertugas mencari dana dari berbagai sumber serta bertanggung jawab pada kegiatan siswa berkebutuhan khusus. Madrasah ini didukung kondisi ramah disabilitas, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran memadai, bangunan aksesibel bagi siswa berkebutuhan khusus. Adapun hambatannya meliputi: kurangnya GPK menguasai Braille, kesulitan pengadaan kertas print Braille, belum cukupnya buku mata pelajaran Braille serta Kementerian Agama yang kurang peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi.¹²
2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Istiningsih (2005) yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego 1*”

¹² Abdul Hadi, “Implementasi Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 2011/2012”, Tesis, (Yogyakarta:PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen rekrutmen siswa, manajemen kurikulum, pembiayaan, pembinaan tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, pemberdayaan masyarakat terhadap pendidikan inklusi. Penelitian ini difokuskan kepada manajemen pendidikan inklusi serta persiapan pelaksanaan pendidikan inklusi. Sumber informan penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua siswa dengan teknik observasi partisipatif. Hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Boyolali cukup baik, hal tersebut terbukti pada manajemen rekrutmen siswa yang dilakukan guru dan pembimbing khusus bagi siswa berkebutuhan khusus mendapat hasil cukup baik, pengintegrasian manajemen kurikulum reguler yang sesuai dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus, manajemen sumber dana dari APBN, subsidi provinsi, kabupaten dan khusus pendidikan inklusi, manajemen pembinaan tenaga kependidikan bagi guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam pembinaan profesi dan karir, manajemen sarana prasarana terdiri sarana umum dan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, manajemen Kegiatan Belajar Mengajar terdiri dari pembelajaran umum yang dimodifikasi pembelajaran khusus bagi siswa

berkebutuhan khusus, serta manajemen pemberdayaan masyarakat dilakukan secara optimal dan diperoleh kerjasama yang baik.¹³

3. Penelitian tesis Wiwik Kusitasari berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.” Implementasi penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi SD Tumbuh 2 memiliki visi, misi, serta tujuan jelas baik perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam aspek kesiswaan, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, sumber dana, hubungan dengan masyarakat serta proses pembelajaran. Adapun implementasi manajemen pendidikan inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta umumnya berjalan baik. Namun terdapat beberapa kelemahan, seperti belum adanya wakil kepala sekolah sehingga kurang berjalan dengan baik dalam sistem pengorganisasian, tenaga pendidik masih kurang memahami konsep serta implementasi pendidikan inklusi secara signifikan.¹⁴
4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Aminatul Ummah (2018) yang berjudul “*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung)*” Penelitian ini merupakan metode yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus serta teknik observasi partisipatif, *indept interview*, dan

¹³ Istiningsih, “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Kabupaten Boyolali”, Tesis pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.

¹⁴ Wiwik Kusitasari, “Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta”, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012).

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan kurikulum dan pembelajaran menggunakan *grassroots approach*; assesmen bagi siswa berkebutuhan khusus; merancang Program Pembelajaran Individual (PPI); model desain kurikulum humanistik; model *pure inclusion* dan *special class dalam* pengelolaan pembelajaran; (2) menggunakan kurikulum modifikasi dari kurikulum dinas pendidikan; menekankan pada *life-skill* dalam isi pembelajaran; metode terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) pada Program Pembelajaran Individual (PPI) siswa berkebutuhan khusus; (3) menggunakan model *Educational System Evaluation* dalam evaluasi sumatif dan formatif dalam kurikulum pembelajaran; (4) mengadakan pelatihan untuk meningkatkan mutu profesionalitas guru pendamping khusus; mengadakan workshop terkait kurikulum dan pembelajaran; bekerjasama dengan konsultan kurikulum pembelajaran. Strategi perbaikan dengan menganalisa hambatan dan mencari solusi untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran.¹⁵

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis metode penelitian ini ialah penelitian deskriptif lapangan (*field research*). Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri

¹⁵ Aminatul Ummah, “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung)” Tesis pada IAIN Tulungagung, 2018.

Wirosaban Kota Yogyakarta dari aspek kesiswaan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan:

- a. Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta berlokasi di Jl. Pangeran Wirosobo Blok UH VI No 609 Sorosutan, Kec. Umbulharjo Kota Yogyakarta DIY sebagai sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi;
- b. Ketertarikan peneliti untuk meneliti terkait penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar negeri sebagai pendidikan dasar formal di Indonesia.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tempat (*place*)

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta. Peneliti mengambil sumber data tersebut dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan masalah yang hendak diteliti berdasarkan rujukan informasi yang dikumpulkan peneliti.

- b. Pelaku (*actor*)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai secara mendalam kepada kepala sekolah, beberapa GPK, serta guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu terlibat dengan aktifitas yang sedang diamati. Observasi ini dilakukan dengan mengamati, mendengar, dan mencatat langsung tentang letak geografis sebagai observer. Dalam observasi ini dilakukan dengan bentuk kunjungan lapangan atau mengamati langsung aktivitas di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara ini peneliti lakukan untuk memperoleh keterangan tentang manajemen pendidikan inklusi secara lebih mendalam dengan teknik tanya-jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber melalui teknik wawancara terstruktur dan mendalam, yaitu penulis menyiapkan pertanyaan yang hendak dipertanyakan pada penelitian ini secara detail. Wawancara penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, beberapa GPK, serta guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.

c. Studi Dokumentasi

Pada dasarnya, penelitian kualitatif disebut juga sebagai (*human resources*) artinya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Namun, perlunya tambahan penguatan data dari sumber lain yaitu dokumentasi sehingga dapat dijadikan bahan triangulasi dalam pengecekan data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat catatan atau arsip berupa *softcopy* ataupun *hardcopy* di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta, seperti administrasi pembelajaran atau data lainnya terkait dengan penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi siswa berkebutuhan khusus.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penulis mengumpulkan catatan ke dalam bentuk observasi, wawancara maupun dokumentasi yang didapatkan dari hasil lapangan sebelum ditarik kesimpulan, kemudian menganalisis rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjabarkannya secara deskriptif sesuai persoalan yang akan dibahas.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah dengan teknik analisis data kualitatif berbentuk uraian sehingga peneliti menafsirkan lebih jauh dalam memperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan. Analisis yang digunakan yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Usman meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan observasi, hasil wawancara, serta studi dokumentasi yang diperoleh. Data tersebut dipilih dan difokuskan ke dalam bahasan penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi pada aspek manajemen kesiswaan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Dalam tahap ini, peneliti secara langsung menulis data yang diperoleh kemudian menyusun data secara sistematis. Reduksi data bertujuan mengumpulkan semua data yang telah diseleksi sehingga sesuai fokus penelitian yang hendak diteliti, sehingga diharuskan dapat fokus kepada rumusan masalah yang hendak diketahui jawabannya agar hasil yang diperoleh tidak meluas atau keluar fokus pembahasan.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data dari hasil reduksi data mengenai manajemen pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta ini dituangkan ke dalam deskriptif teks naratif yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah sebelumnya.

d. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*).

Tahap akhir dari analisis data ialah penarikan kesimpulan. Verifikasi dalam simpulan data dapat juga berupa tinjauan ulang catatan-catatan di lapangan, kemudian menyajikan data dengan bukti yang valid sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi data.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat valid, *reliable* serta objektif. Hal ini dapat terbukti setelah melakukan triangulasi data. Pengecekan uji keabsahan data ini terdiri dari:

a. Triangulasi Sumber

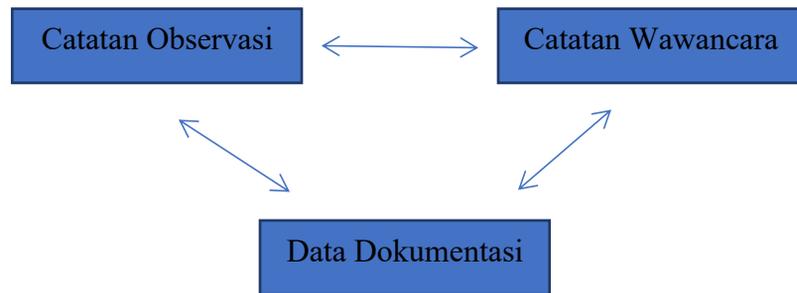
Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data melalui pengecekan dari berbagai sumber yang ada.



Gambar 1 Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji keabsahan data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda seperti hasil observasi yang dicocokkan dengan hasil wawancara yang didapatkan.



Gambar 2 Triangulasi Teknik

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika dalam penulisan tesis yang telah disusun yaitu:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretik, menelusuri dari sumber yang ada sebagai rujukan atau perbandingan sesuai tema penelitian yang dibandingkan ataupun diposisikan pada fokus penelitian yang ada.

Bab III Gambaran Umum Penelitian. Dalam gambaran umum ini menyajikan data mengenai profil, visi, misi, tujuan, keadaan kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, rombongan belajar dan keadaan fasilitas di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdapat dua hal yaitu data lapangan yang diperoleh dari pengolahan data sesuai rumusan masalah penelitian. Pembahasan penelitian diperoleh dari data lapangan yang didukung teori untuk menjawab rumusan penelitian.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran, di sini akan dipaparkan mengenai kesimpulan, implikasi dan saran dari jawaban rumusan penelitian.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pendidikan inklusi yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta sudah dapat dikatakan cukup baik namun terdapat beberapa hal yang masih kurang optimal.

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa reguler di sekolah umum. Sekolah inklusi dirancang agar menjadi sekolah heterogen sehingga setiap individu dapat saling menghargai perbedaan. Manajemen pendidikan inklusi diperlukan agar siswa berkebutuhan khusus merasa diperhatikan dan tidak terabaikan di dalam sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, sehingga diperlukannya sistem pengelolaan manajerial yang baik. Pendidikan inklusi bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus dapat menerima hak pendidikan setara dengan siswa reguler umumnya. Selain itu, agar siswa berkebutuhan khusus tidak merasa terasingkan dalam lingkungan masyarakat sehingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan sosialnya.

Dalam manajemen pendidikan inklusi sangatlah penting dikarenakan merupakan pusat layanan pendidikan di sekolah inklusi terhadap siswa berkebutuhan khusus terhadap keseluruhan kegiatan yang ada di Sekolah

Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta, baik berkenaan manajemen kesiswaan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa berkebutuhan khusus.

Adapun manajemen pendidikan inklusi yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta yaitu:

1. Manajemen Kesiswaan pada Pendidikan Inklusi

Manajemen kesiswaan di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta diawali dengan penerimaan siswa berkebutuhan khusus secara terbuka saat PPDB berlangsung. Siswa yang telah dinyatakan diterima namun belum teridentifikasi berkebutuhan khusus, maka selanjutnya dilakukan tindakan asesmen yang melibatkan Unit Layanan Disabilitas Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Psikologi UII. Hal ini merupakan upaya sekolah agar dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diakses siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan bakat dan potensi mereka, serta bimbingan dan pelayanan intensif yang dilakukan Guru Pendamping Khusus sejak siswa berkebutuhan khusus mulai diterima hingga lulus dari sekolah.

2. Manajemen Tenaga Pendidik pada Pendidikan Inklusi

Tenaga pendidik yang ada di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta sebagai sekolah inklusi dalam proses pembelajarannya

tidak hanya melibatkan guru kelas semata, namun juga dibutuhkannya guru pendamping khusus dalam mendampingi serta membimbing siswa berkebutuhan khusus saat mengikuti proses pembelajaran. GPK merupakan tenaga pendidik khusus yang diajukan oleh kepala sekolah kepada Dinas Pendidikan dengan memiliki kemampuan serta kompetensi di bidangnya. Umumnya GPK memiliki latar belakang dari jurusan Pendidikan Luar Biasa atau jurusan umum yang telah mengikuti latihan dan pendidikan sehingga memahami terkait sistem pendidikan inklusi. Selain itu, terdapat pembagian tugas GPK dengan guru kelas dalam mengkoordinasikan jalannya pembelajaran agar berlangsung kondusif. Dalam mengembangkan potensinya, GPK juga diwajibkan mengikuti pelatihan dan pembinaan terkait pendidikan inklusi baik melalui seminar, *workshop*, bimtek ataupun penunjang profesionalitas lainnya yang dilaksanakan sekolah ataupun Dinas.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Inklusi

Dalam manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta diawali dengan perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pemanfaatan serta pemusnahan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta, penggunaan sarana dan prasarana umum yang dapat diakses bersama-sama siswa reguler lainnya sudah cukup memadai. Hanya saja, untuk ketersediaan sarana dan prasarana khusus bagi siswa berkebutuhan khusus masih belum tersedianya ruangan khusus yang aksesibilitas dikarenakan kurangnya lahan

sekolah untuk pembangunan ruangan baru. Selain itu, sarana dan prasarana berupa media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus juga masih belum tersedia.

4. Manajemen Pembiayaan pada Pendidikan Inklusi

Dalam pembiayaan pada pendidikan inklusi, Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta mendapatkan subsidi khusus dari anggaran pemerintah DIKPORA DIY terkait beasiswa pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, pembiayaan juga didapatkan dari DANA BOS yang penggunaannya tergantung dari kebutuhan GPK yang dibutuhkan siswa berkebutuhan khusus dapat berupa alat tulis, seragam ataupun tas. Pembiayaan juga diperoleh dari orang tua siswa yang turut serta menyumbangkan keperluan siswa berkebutuhan khusus seperti kertas origami, flanel, manila, ataupun keperluan membuat lainnya yang diperlukan siswa berkebutuhan khusus untuk menunjang pembelajaran.

B. Implikasi

1. Manajemen Kesiswaan pada Pendidikan Inklusi

Secara umum Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dapat menciptakan suasana kelas yang ramah, hangat dan menerima keberagaman dan menghargai perbedaan dalam penerapan pembelajaran interaktif serta dapat mengakomodasi semua siswa untuk dapat mengakses pendidikan di sekolah reguler tanpa memandang kondisi dan keterbatasan peserta didik. Selain itu, bagi siswa

dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan menerima perbedaan, baik dari siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus;

2. Manajemen Tenaga Pendidik pada Pendidikan Inklusi

Implikasi dari diselenggarakannya pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta bagi tenaga pendidik yaitu guru mampu memahami perbedaan individu dan kondisi semua siswa sehingga dapat menentukan metode pembelajaran dan materi yang tepat sesuai dengan kondisi kelas yang diajarnya, guru juga dapat menerapkan pembelajaran interaktif yang dapat memberikan pelajaran bagi semua siswa sehingga turut serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, GPK dapat melakukan kolaborasi bersama guru kelas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Selain itu pula, guru pendamping khusus diharuskan mendapatkan pelatihan terkait sistem penyelenggaraan inklusi sehingga dapat memahami berbagai jenis siswa berkebutuhan khusus sehingga memperoleh pelatihan teknis dalam memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus;

3. Manajemen Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Inklusi

Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta sebagai salah satu penyelenggara pendidikan inklusi terus mengupayakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan pembelajaran

yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan dan mengasah minat bakat semua siswa termasuk berkebutuhan khusus;

4. Manajemen Pembiayaan pada Pendidikan Inklusi

Implikasi pembiayaan penyelenggaraan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Wirosaban Kota Yogyakarta ialah melalui penganggaran atau pengalokasian dana dengan RAPBS dan RKAS yaitu pengalokasian dana bagi siswa berkebutuhan khusus baik berupa kegiatan kesiswaan, pengalokasian dana untuk guru pendamping khusus melalui peningkatan profesionalisme guru berupa insentif atau gaji, pengalokasian dana untuk sarana dan prasarana dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana dalam media pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Oleh karenanya diperlukan pembiayaan yang dikelola sebaik-baiknya yang berorientasi terhadap pendidikan inklusi sehingga pembiayaan yang telah ditetapkan merupakan faktor kunci dalam peningkatan pendidikan agar berjalan efektif dan efisien.

C. Saran

1. Sebaiknya diadakannya program kunjungan sekolah inklusi lainnya atau *studi banding* agar mampu mengevaluasi serta memberikan informasi lainnya terkait pelayanan inklusi yang diberikan sekolah kepada siswa berkebutuhan khusus;

2. Sebaiknya untuk tenaga pendidik GPK perlunya ketetapan serta konsistensi linieritas jurusan agar lebih profesionalitas dan handal di bidangnya;
3. Sebaiknya dalam pengadaan sarana dan prasarana termasuk sarana prasarana berupa media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus lebih mendapat perhatian khusus dalam mengupayakan pengadaannya untuk menunjang pembelajaran;
4. Sebaiknya pejabat pemerintah yang berwenang terkait pendidikan inklusi senantiasa memberikan perhatian juga motivasi kepada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi baik finansial berupa sarana dan prasarana ataupun dalam bentuk lainnya sebagai penunjang dan pendukung terlaksananya program pendidikan inklusi yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, Muhammad, "Model Pembelajaran Area pada Pendidikan Inklusi Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga Early Childhood Care and Development Resource Center (ECCD-RC) Yogyakarta", dalam *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol 1, Nomor 1, Januari 2019.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Aminatul Ummah, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung)," Tesis pada IAIN Tulungagung, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dellyana, Shanty, *Wanita dan Hak Anak di Mata Hukum*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: 2009.
- Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Policy Brief, Sekolah Inklusif, Membangun Pendidikan Tanpa Diskriminasi*, Departemen Pendidikan Nasional, No. 9, Th II: 2008.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu, Buku I*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2004.
- Direktorat PSLB, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Khusus: Pengadaan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana*, Jakarta: Dirjendikdasmen, 2007.
- Direktorat PSLB, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Khusus: Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Dirjendikdasmen, 2004.
- Ensiklopedi Online Wikipedia "Mainstreaming" dalam Ensiklopedi Online Wikipedia "Inclusion" dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Inclusion_%28education%29 .Akses tanggal 23 April 2021.

- Farikhah, Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garai Ilmu, 2010.
- Hadi, Abdul, “Implementasi Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 2011/2012”, Yogyakarta: Tesis pada UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Hernani, “Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Studi Multi Situs di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 10 Metro”. Tesis pada Universitas Lampung, 2015.
- Imam Gunawan, “Perencanaan Pendidikan Berbasis Sekolah”, <http://masimamgun.blogspot.com/2010/05/perencanaan-pendidikan-berbasis-sekolah.html>. Akses pada 19 Desember 2020.
- Innovation for Indonesia’s School Children, *Laporan Studi Kondisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Pendidikan Inklusi di Lombok Tengah*, Jakarta: Palladium, 2019.
- Istiningsih, “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Kabupaten Boyolali”, Tesis pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.
- Jauhari, Auhad, “Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas”, dalam Jurnal Ijtimaiya, Vol. 1, Nomor 1, Juli-Desember 2017.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Kuspitasari, Wiwik, “Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta”, Yogyakarta: Tesis pada UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- Kustawan, Dedy, *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2012.
- M Eksan, “Pendidikan Inklusi Bukan Sekolah Pijat”, dalam <http://Eksan.web.id>. Akses tanggal 20 Januari 2021.
- Machali, Imam, dan Hidayat, Ara, *The Hand Book of Education Management*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.
- MIF, Baihaqi dan M, Sugiarmun, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nasihin dan Sururi, *Inovasi pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/ Inklusi, *Manajemen Sekolah*, Direktorat Pendidikan Luar Biasa: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa Pasal 7.
- Smith, David J, *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*, Terj. Baihaqi, Bandung: Nuansa, 2012.
- Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusi Tingkat Nasional Tahun 2019-2024*, Jakarta: Kemdikbud, 2019.
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sukadri, “Peran Pendidikan Inklusi”, dalam <http://www.Madina-sk.com/index/20012003>., Akses tanggal 05 Maret 2021.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Suryadin, “Pelayanan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Inklusi di Kota Yogyakarta”, Tesis pada Universitas Gadjah Mada, 2016.

- Syamsi, Ibnu, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Trimaya, Arrista, “Upaya Mewujudkan Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Melalui Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas”, dalam *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 13, Nomor 04, Desember 2016.
- Triyo, Supriyatno, dan Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Ukas, Maman, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Agnini Bandung, 2004.
- Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Sisdiknas bab IV pasal 5 ayat 1.
- Usman, Husaini, *Manajemen Pendidikan*, Program Studi Manajemen Pendidikan UNY, 2004.
- Wati, Ery, “Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar 32 Kota Banda Aceh”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV, Nomor 2, Februari 2014.
- Witasoka, Dyah, “Manajemen Pendidikan Inklusi SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta”, dalam *Inklusi: Journal Of Disability Studies*, Vol. 3, Nomor 2, Juli-Desember 2016.